

PERANCANGAN ULANG TAS MOTOR KURIR STUDI KASUS ASPEK DIMENSI

Ezra Eka Maden¹, Hardy Adiluhung²

¹Desain Produk, Telkom University, Bandung, Indonesia

²Desain Produk, Telkom University, Bandung, Indonesia

ezrael@yahoo.com (Ezra Eka Maden),
hardyadi@yahoo.com (Hardy Adiluhung)

Abstrak : Semakin berkembangnya teknologi memberikan banyak kemudahan kepada manusia. Salah satu contohnya adalah munculnya pasar online di Indonesia, yang memberikan kemudahan bagi pedagang dan pembeli. Bandung sebagai salah satu kota yang memiliki banyak sekali industri perdagangan, seperti industri tas, industri sepatu, industri peralatan rumah tangga, industri makanan, bahkan industri fashion, memerlukan jasa pengiriman yang baik untuk menunjang aktifitas perdagangan tersebut. Karena banyaknya penyedia jasa pengiriman, maka studi kasus dilakukan di salah satu penyedia jasa pengiriman sebagai salah satu sampel yang diteliti. Salah satu penyedia jasa pengiriman barang yang digunakan sebagai sampel adalah JNE yang berlokasi di Jalan Kiaracondong, Bandung. Penelitian ini berfokus pada produk tas motor sebagai sarana angkut pengiriman. Produk tas motor merupakan salah satu produk pembantu transportasi yang umumnya menggunakan material kain kanvas dan bertujuan untuk membawa barang dengan menggunakan motor dan biasa dikenal dengan tas obrok. Permasalahan yang diangkat meliputi lebar tas yang terlalu lebar sehingga sulit untuk kurir memasuki jalan sempit dan jalan macet sedangkan tujuan utama penggunaan motor adalah untuk mencapai lokasi yang tidak dapat dijangkau oleh mobil, serta kapasitas tas yang kurang dapat memenuhi kebutuhan rata-rata pengiriman. Maka diperlukan perancangan ulang tas motor yang disesuaikan dengan ukuran lebar sepeda motor sehingga memudahkan proses pengantaran dan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan rata-rata pengiriman.

Kata Kunci : Tas motor, kurir, dimensi produk

1. Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi memberikan banyak kemudahan kepada manusia. Salah satu contohnya adalah munculnya pasar online di Indonesia, yang memberikan kemudahan bagi pedagang dan pembeli. Pedagang dapat menjual produknya secara luas dan dapat dijangkau dimanapun dan kapanpun, dan pembeli dapat membeli barang yang diinginkan tanpa harus mendatangi toko yang dimaksud, dan barang dapat diantarkan langsung ketempat pembeli dengan jasa pengiriman. Bandung sebagai salah satu kota yang memiliki banyak sekali industri perdagangan, seperti industri tas, industri sepatu, industri peralatan rumah tangga, industri makanan, bahkan industri fashion, memerlukan jasa pengiriman yang baik untuk menunjang aktifitas perdagangan tersebut. Mengingat kondisi Bandung yang padat dengan penduduk ditambah dengan banyaknya

permintaan pengiriman, maka mobilitas menjadi hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan pengiriman, maka penggunaan kurir sepeda motor banyak diterapkan oleh setiap jasa pengiriman. Seiring dengan perkembangan perekonomian dan peningkatan pengiriman, yang pada awalnya hanya digunakan untuk paket pribadi, mengakibatkan kurang memadainya sarana pengantaran sepeda motor untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan kurir dalam melakukan pengiriman. Banyaknya kurir menggunakan karung sebagai pengganti atau sarana tambahan menjadi fenomena umum yang banyak ditemui, yang tentunya tidak aman bagi kurir. Karena banyaknya penyedia jasa pengiriman, maka studi kasus dilakukan di salah satu penyedia jasa pengiriman sebagai sampel yang diteliti.

Studi kasus dilakukan di salah satu penyedia layanan pengiriman barang yaitu

JNE sebagai pelopor jasa pengiriman dan sebagai jasa pengiriman terbesar di Indonesia. Studi kasus dilakukan di cabang JNE di Jl. Kiaracondong blok A No. 411, Kebon Kangkung, Kiaracondong, Kb. Kangkung, Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat. Pengantaran barang kurir JNE Kiara Condong melayani daerah kotamadya Bandung. Proses pengantaran barang di JNE dibagi menjadi dua yaitu menggunakan jasa angkut mobil yang disebut driver dan menggunakan sepeda motor yang disebut kurir. Pada umumnya, untuk pengantaran menggunakan mobil yaitu untuk produk-produk yang berukuran melebihi ukuran kotak sepatu yaitu berkisar 25x15x8 cm sedangkan untuk pengantaran kurir sepeda motor, dibawah ukuran kotak sepatu. Karena terdapat tiga jenis tas yang diberikan JNE, penelitian difokuskan salah satu jenis tas, yaitu tas obrok yang juga biasa digunakan pada jasa pengiriman lainnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tas obrok yang diberikan JNE tidak dapat memenuhi kebutuhan rata-rata pengiriman yang dilakukan oleh kurir. Jika dilihat volume tas yang diberikan, tas tersebut memiliki volume sebesar 90 liter yang mana jumlah itu tidak dapat memenuhi rata-rata kebutuhan pengiriman yang diperlukan. Setiap kurir memiliki target rata-rata 120 barang terkirim setiap harinya dengan dimensi paket yang dikirim tidak melebihi ukuran kotak sepatu seperti yang dijelaskan sebelumnya, dengan total bawaan rata-rata kurir sebesar 158.4 liter perhari.

Setelah dilakukan pengukuran terhadap dimensi tas obrok, ditemukan bahwa lebar tas tidak memenuhi Peraturan Pemerintah Pasal 10 ayat (4) (PP 74/2014) bahwa jarak lebar muatan tidak boleh lebih dari stang kemudi dengan rata-rata lebar motor yang digunakan untuk pengiriman, dalam hal ini motor matic adalah 68 cm, sedangkan lebar tas yang diberikan adalah 87 cm. Lebar tas yang terlalu lebar ini juga menyulitkan kurir untuk melalui jalan-jalan sempit dan jalan macet, sedangkan

tujuan utama pengantaran kurir motor sendiri adalah untuk mencapai jalan atau lokasi yang tidak dapat atau sulit dijangkau oleh pengantaran mobil. Dengan dimensi lebar tas yang terlalu lebar, mobilitas sepeda motor dalam keadaan jalan macet menjadi terhambat

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperlukan perancangan ulang ukuran tas yang sudah ada sehingga dapat memenuhi kebutuhan rata-rata pengiriman dan aturan yang berlaku, juga ukuran yang disesuaikan dengan ukuran duduk yang akhirnya dapat membantu dan memberi kenyamanan bagi kurir dalam mengantarkan barang. Perancangan dalam laporan ini akan berfokus pada aspek ukuran yang mana akan ditemukan ukuran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan rata-rata pengiriman dan memudahkan untuk mobilitas kurir serta diharapkan nyaman bagi kurir.

2. Tinjauan Umum

2.1 Data Teoritik

Merupakan data yang diperoleh dari buku atau literature.

1. Definisi Perancangan

Bram Palgundi (2007:16) dalam bukunya yang berjudul "Desain Produk 1" menjelaskan bahwa perancangan atau rancangan artinya setara dengan disain. Kata atau istilah 'rancangan' ini berasal dari kata atau istilah 'rancang' dalam bahasa Jawa yang juga setara arti dan maknanya dengan kata atau istilah 'rencana' dalam bahasa Jawa. Kalimat 'dipun rancang' sama artinya dengan 'dipun rencana' atau 'dipun rencanakaken' (seluruhnya dalam bahasa Jawa), yang artinya direncanakan atau dirancang.

2. Definisi Tas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tas merupakan kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh dan menyimpan, atau

membawa sesuatu. Tas dapat dibuat menggunakan kertas, plastik, kulit, maupun kain. Penggunaan tas dapat dibedakan tergantung tujuan dan kebutuhan tas tersebut.

3. Definisi Sepeda Motor

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan pada BAB I Ketentuan Umum terdapat pada Pasal 1 Ayat 4 berbunyi tentang “Sepeda Motor adalah kendaraan bermotor beroda 2 (dua) dengan atau tanpa rumah-rumah dan dengan atau tanpa kereta samping, atau Kendaraan Bermotor beroda tiga tanpa rumah-rumah”

4. Definisi Dimensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dimensi adalah ukuran yang meliputi: panjang, luas, tinggi, lebar, dan sebagainya. Jenis dimensi sebagai berikut:

1. Dimensi Dua

Pengertian dimensi dua adalah dimensi yang memiliki dua unsur dimensi yaitu unsur panjang dan unsur lebar. Benda-benda dimensi dua dapat bergerak bebas ke arah kanan, kiri, atas, dan juga bawah. Benda-benda dimensi dua sering juga disebut dengan istilah bangun datar. Ciri utama benda-benda dimensi dua adalah memiliki luas dan keliling. Beberapa contoh benda dimensi dua yaitu segitiga, persegi panjang, persegi, dan lain-lain.

2. Dimensi Tiga

Dimensi tiga merupakan dimensi yang memiliki tiga unsur dimensi yaitu panjang, lebar, dan juga tinggi. Benda-benda dimensi tiga dapat bergerak bebas ke arah kanan, kiri, atas, bawah, depan, dan

belakang. Benda-benda dimensi tiga sering juga disebut dengan istilah bangun ruang. Salah satu ciri utama benda dimensi tiga adalah dapat diisi dengan benda-benda tertentu atau dengan kata lain memiliki volume. Beberapa contoh benda dimensi tiga yaitu balok, kubus, tabung, kerucut, rumah, mobil, hewan, manusia, dan lain-lain.

5. Definisi Ergonomi

Hardianto (2014:4) dalam bukunya yang berjudul Ergonomi Suatu Pengantar, mendefinisikan ergonomi sebagai suatu disiplin yang mengkaji keterbatasan, kelebihan serta karakteristik manusia, dan memanfaatkan informasi tersebut dalam merancang produk, mesin, fasilitas, lingkungan, dan bahkan sistem kerja dengan tujuan utama tercapainya kualitas kerja yang terbaik tanpa mengabaikan aspek kesehatan, keselamatan, serta kenyamanan manusia penggunaannya.

Dimensi Tubuh Proyeksi 1985

| Pengukuran | 5%ile (cm) | | 95%ile (cm) | |
|--|------------|------|-------------|------|
| | L | P | L | P |
| Lebar Pundak | 44.2 | 57.8 | 52.6 | 43.2 |
| Jarak Pantat ke Bahu Pada Posisi Dudak | 60.2 | 53.8 | 69.3 | 62.5 |

Keterangan: L = Laki-laki, P = Perempuan

Tabel 1 Tabel Persentil

Sumber : Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 9, No. 3, Februari 2015

6. Regulasi Angkutan

Dalam peraturan pemerintah pasal 3 mengenai Angkutan Orang dan/atau Barang dijelaskan bahwa:

(1) Angkutan orang dan/atau barang dapat menggunakan:

- a. Kendaraan Bermotor; dan
- b. Kendaraan Tidak Bermotor.

(2) Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dikelompokkan dalam:

- a. sepeda motor;
- b. Mobil Penumpang;
- c. Mobil Bus; dan
- d. Mobil Barang.

(3) Kendaraan Tidak Bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:

- a. Kendaraan yang digerakan oleh tenaga orang; dan
- b. Kendaraan yang ditarik oleh tenaga hewan.

Dalam peraturan pemerintah pasal 10 mengenai Angkutan Barang dengan Kendaraan Bermotor dijelaskan bahwa:

(1) Angkutan barang dengan menggunakan Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat

(1) huruf a wajib menggunakan Mobil Barang.

(2) Dalam hal memenuhi persyaratan teknis, Angkutan barang dengan Kendaraan Bermotor sebagaimanadimaksud pada ayat (1) dapat menggunakan Mobil Penumpang, Mobil Bus, atau sepeda motor.

(3) Persyaratan teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk mobil penumpang dan mobil bus meliputi:

- a. tersedia ruang muatan dan/atau tempat muatan yang dirancang khusus;
- b. barang yang diangkut sesuai dengan ruang muatan; dan
- c. jumlah barang yang diangkut tidak melebihi daya angkut sesuai dengan tipe kendaraannya.

(4) Persyaratan teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk sepeda motor meliputi:

- a. muatan memiliki lebar tidak melebihi stang kemudi;
- b. tinggi muatan tidak melebihi 900 (sembilan ratus) milimeter dari

atas tempat duduk pengemudi; dan

- c. barang muatan ditempatkan di belakang pengemudi.

2.2 Data Empirik

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dimana penulis sebagai pengamatan. Data yang diperoleh langsung berdasarkan observasi dan pengamatan lapangan secara langsung di JNE Kiaracandong, Kota Bandung. Berikut adalah data yang didapatkan dilapangan :

1. Profil JNE

JNE berdiri pada tanggal 26 November tahun 1990, PT Tiki Jalur Nugraha Eka Kurir Atau apabila disingkat dikenal dengan nama JNE. JNE memluai kegiatan usahanya yang terpusat pada penanganan kegiatan kepabeanean atau impor kirim barang atau dokumen serta pengantarannya dari luar negeri ke Indonesia.JNE meluncurkan logonya sendiri pada tahun 2000 dan berpisah dari TIKI. JNE lalu berusaha melakukan inovasi dengan memberikan layanan yang berbeda dengan TIKI.

2. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan di JNE Kiaracandong blok A nomor 411, Kebon Kangkung, kota Bandung, Jawa Barat Pelaksanaan kegiatan observasi yang dilakukan tidak hanya dikantor cabang JNE Kiaracandong, melainkan dilakukan di cabang Kawaluyaan dan cabang Batununggal.

3. Data Regulasi Pengantaran

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan kurir :

| No | Aktivitas | Jam | Kegiatan |
|----|-----------|---------------------|---|
| 1 | Pagi | 06.00 - 09.00 | <ul style="list-style-type: none"> Sortir kasar (sortir tahap pertama di lakukan di gudang untuk melakukan pembagian barang berdasarkan wilayah) Sortir halus (sortir tahap kedua dilakukan oleh kurir untuk memilih pembagian wilayah yang telah disediakan) |
| 2 | Sore | 13.00 - 15.00 | |
| 3 | Malam | 17.00 - 23.00 | |

Tabel 2 Tabel Regulasi Pengantaran
Sumber : Data Penulis, 2019

4. Tas Obrok JNE

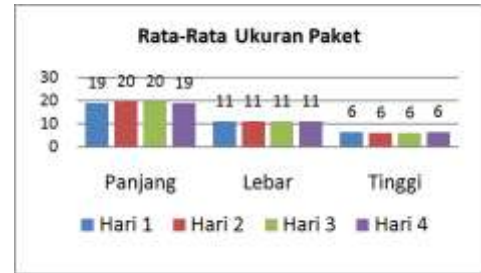
Berikut adalah tas obrok dari JNE :



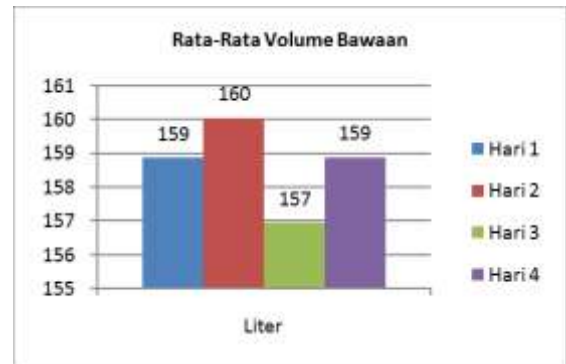
Tabel 3 Fasilitas Yang Diberikan
Sumber : Data Penulis, 2019

5. Hasil Observasi Lapangan

Berikut adalah data yang didapat dilapangan :

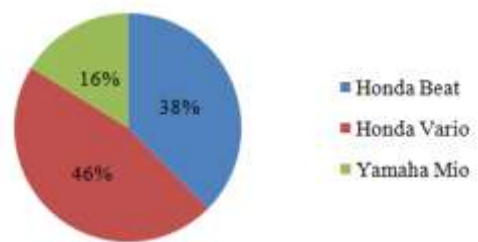


Tabel 4 Rata-Rata Ukuran Paket
Sumber : Data Penulis, 2019



Tabel 5 Rata-Rata Volume Bawaan
Sumber : Data Penulis, 2019

Persentase Jenis Kendaraan Kurir



Tabel 6 Persentase Jenis Kendaraan
Sumber : Data Penulis, 2019

| | Honda Vario | Honda Beat | Yamaha Mio |
|----------------------|-------------|------------|------------|
| Lebar Stang | 68 | 68 | 68.5 |
| Lebar Badan | 40 | 40 | 38 |
| Panjang Jok | 78 | 79 | 77 |
| Jarak Jok ke Knalpot | 43 | 40 | 40 |

Tabel 7 Data Ukuran Kendaraan
Sumber :Data Penulis, 2019

2.3 Konsep Desain

1. Ide Dasar Perancangan

Berdasarkan pada latar belakang, data teoritik dan data empirik yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan kemudian menjadi acuan dan dasar dalam proses medesain ulang produk tas motor ini.

2. Garis Besar Desain

1) Fokus Permasalahan

Permasalahan yang ada sebagai berikut :

- (a) Dimensi lebar tas yang tidak memenuhi ukuran regulasi kendaraan bermotor jenis sepeda motor, selain itu lebar tas yang terlalu lebar juga menyulitkan kurir melalui jalan dan gang sempit sehingga mengurangi mobilitas kurir
- (b) Ukuran panjang tas tidak memberikan ruang duduk yang cukup bagi pengendara
- (c) Volume bawaan kurang memenuhi kebutuhan rata-rata pengiriman.

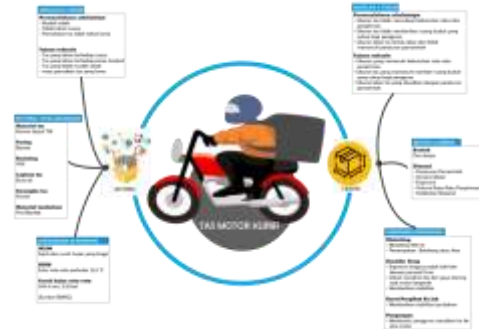
2) Solusi

Pengurangan lebar tas motor disesuaikan dengan lebar stang motor, penyesuaian panjang tas dengan ergonomi tubuh manusia, serta penambahan tinggi untuk menambah kapasitas bawaan

2.4 Proses Perancangan

Berikuta adalah proses dilakukannya perancangan produk tas motor kurir ini:

1. Mind Mapping



Gambar 1 Mind Map
Sumber :Data Penulis, 2019

2. Sketsa Alternatif



Gambar 2 Sketsa Alternatif 1
Sumber :Data Penulis, 2019

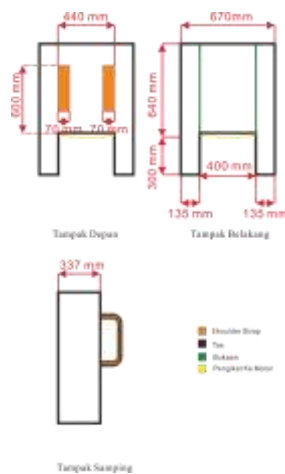


Gambar 3 Sketsa Alternatif 2
Sumber :Data Penulis, 2019



Gambar 4 Sketsa Alternatif 3
Sumber :Data Penulis, 2019

3. Blocking System



Gambar 5 Blocking Final
Sumber :Data Penulis, 2019

4. Desain Final



Gambar 6 Desain Final
Sumber :Data Penulis, 2019

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan penyesuaian ukuran lebar tas yang dilakukan memberikan kenyamanan dalam melalui jalan sempit dan melalui jalan macet dan sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku.
2. Dengan penyesuaian ukuran panjang tas yang dilakukan diharapkan memberikan tempat bagi pengendara untuk duduk dengan nyaman.
3. Dengan adanya penyesuaian lebar dan panjang tas, dilakukan penyesuaian tinggi tas yang disesuaikan dengan volume yang dibutuhkan dan dalam penambahan ukuran tinggi tas, diperlukan penambahan komponen pendukung berupa shoulder strap dan karet untuk menyeimbangkan tas pada saat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud, 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Hardianto Iridiastadi dan Yasierli. 2014. Ergonomi Suatu Pengantar. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Palgunadi, Bram. 2008. Desain Produk 2, Analisis dan Konsep Desain. Bandung. ITB

Republik Indonesia, 2012, Peraturan Pemerintah Nomor 55 terdapat pada Pasal 1 Ayat 4 tentang Kendaraan pada BAB I Ketentuan Umum

Republik Indonesia, 2014, Peraturan Pemerintah Nomor 74 terdapat pada Pasal 3 tentang Angkutan orang dan/atau barang

Republik Indonesia, 2014, Peraturan Pemerintah Nomor 74 terdapat pada Pasal 10 tentang Angkutan Barang dengan Kendaraan Bermotor